

PENAFSIRAN *NABĀT* PERSPEKTIF HARUN YAHYA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:
JULIANA SARI
NIM. 12531162

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana Sari
NIM : 12531162
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Haji Ahmad, RT. 004, RW. 001, Bukit Balau,
Desa Berakit, Kec. Teluk Sebong, Kab. Bintan,
Kepulauan Riau.
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan,
Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos. 55572.
Telp/Hp : 081268150236
Judul : PENAFSIRAN *NABĀT* PERSPEKTIF HARUN
YAHYA.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



(Juliana Sari)

NIM. 12531162



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Juliana Sari
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Juliana Sari
NIM : 12531162
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : PENAFSIRAN *NALĀT* PERSPEKTIF HARUN YAHYA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2015
Pembimbing,


Drs. H. M. Yusuf, M.Si
NIP. 19600207 1994031 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (02274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/3493a/2015

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *NABA'AT* PERSPEKTIF HARUN
YAHYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JULIANA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12531162
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

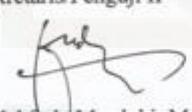
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

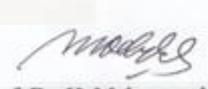
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Mohamad Yusup, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji III

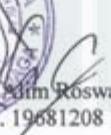

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Slim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

من يزرع يحص

Siapa Menanam Ia Memetik

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

----[-]	fatḥah	ditulis	a
-----[-]	kasrah	ditulis	i
-----[-]	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt. Pemberi kenikmatan, pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penafsiran Nabat Perspektif Harun Yahya**”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membawa umat dari kegelapan menuju cahaya islam.

Dalam penulisan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya peneliti menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Suhud (Ayah) dan Ibu Barizah (Ibu) yang senantiasa tulus mendoakan dan memberikan pengorbanan yang luar biasa bagi peneliti
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga peneliti juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.

4. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
6. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
7. Ahamd Rafiq, Ph.D, Penasehat Akademik peneliti yang selama ini banyak memberikan motivasi serta nasihat yang sangat membangun.
8. Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran selama bimbingan. *Jazāka Allāh Khairan Kastīrā.*
9. Ibu Dr. Nurun Najwah dan Bapak Prof. Suryadi selaku orang tua selama peneliti menempuh studi di UIN JOGJA, terimakasih telah mengajarkan banyak hal pada peneliti.
10. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi untuk terus menggali kedangkalan ilmu peneliti.
11. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terima kasih karena sudah bersedia direpotkan

12. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan peneliti mulai dari awal hingga akhir.
13. Terima kasih buat kakakku, Rosita yang telah banyak memberikan keceriaan, tambahan motivasi dan selalu mendoakan terbaik buat adiknya.
14. Teman-teman PBSB angkatan 2012, kalianlah pelukis yang berhasil mewarnai lembaran-lembaranku, Isti, Ibah, Nci, Rona, Oka, Ani, Zaim, Fitri, Rifah, Ibriza, Checél, Arini, Dhuha, Isbat, Danang, Kaisyi, Fikri, Afif, Saiful, Ridho, Iyud, Ardi, Alfian, Aunil, Imam, Idris, Soni, Iftah, Ical, Wildan, Fafa, Fatih, Rahmad, Peneliti banyak mengenal dan belajar beribu hal dari kalian semua. Harapan peneliti semoga kita semua selalu ditakdirkan menjadi orang yang beruntung. Dipertemukan kembali dengan warna-warni kesuksesan yang berhasil melukis Negeri ini. Amin.
15. Teman-teman Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau-Komisariat Bintan (IPMKRY-KB). Terima kasih atas dukungannya.
16. Teman-teman keluarga besar CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Mohon maaf karena tidak disebutkan satu persatu.
17. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Aliyah Madani Bintan, terima kasih atas doa dan cucuran ilmunya.
18. Kepada segenap keluarga besar PP Madani Bintan, terkhusus Drs. H. Handarlin H. Umar selaku Ketua Yayasan, semoga peneliti mampu mencontoh kebijaksanaannya. Ustadz Abdul Majid selaku Kepala

Pengasuh, terimakasih telah mengajarkan kedisiplinan dan kegigihan selama peneliti menimba ilmu di wilayah PP Madani Bintan.

19. Kepada mereka yang begitu ikhlas mendoakan peneliti, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
20. Semua penulis yang karyanya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan peneliti.
21. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu per-satu.

Akhirnya peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas, atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penelitian ini. Semoga ‘inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta 18 Desember 2015

Peneliti,

JULIANA SARI

NIM. 12531162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan sifat penelitian.....	13
2. Teknik pengumpulan dan analisis data.....	13
3. Metode pengolahan data	14
4. Pendekatan penelitian	14

G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. NABĀT DALAM AL-QURAN	
A. Deskripsi tentang <i>Nabāt</i>	18
1. Pengertian <i>nabāt</i>	18
2. Teori tentang <i>nabāt</i> menurut ilmu botani	29
a. Anatomi tumbuhan	20
b. Morfologi tumbuhan.....	21
c. Fisiologi tumbuhan.....	23
d. Reproduksi tumbuhan.....	24
B. Ayat-ayat <i>Nabāt</i>	25
BAB III. PENAFSIRAN HARUN YAHYA TENTANG NABAT	
A. Biografi Singkat Harun Yahya	33
1. Latar Belakang Kehidupan Sosial	33
2. Karir Pendidikan dan Jabatan	34
3. Karya-karya Intelektual	36
B. Penafsiran Harun Yahya tentang <i>Nabāt</i>	40
1. Dunia Tumbuh-tumbuhan.....	40
2. Bunga dan Reproduksi pada Tumbuhan.....	44
3. Kesempurnaan Struktur Biji	53
4. Daun dan Proses Fotosintesis	58
C. Metode dan Karakteristik Penafsiran	67

BAB IV. KONTRIBUSI DAN IMPLIKASI PENAFSIRAN HARUN YAHYA

TENTANG *NABĀT*

A. Analisa Metodologi Penafsiran Harun Yahya tentang *Nabāt*... 72

B. Kontribusi Penafsiran Harun Yahya dalam Pengembangan

Kajian Quran 80

C. Implikasi Penafsiran Harun Yahya bagi Ilmu Pengetahuan..... 81

D. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Harun Yahya tentang

Nabāt..... 83

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN

Glosarium 91

CURRICULUM VITAE..... 100

ABSTRAK

Harun Yahya merupakan salah satu pemikir Islam kontemporer yang menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan pendekatan sains. Dalam penafsirannya, Harun Yahya menunjukkan bahwa keajaiban pada penciptaan tumbuh-tumbuhan yang kemudian *nabāt* dapat membantah teori evolusi yang dianggap sebagai perusak akidah umat Islam karena teori tersebut menafikan adanya Tuhan sebagai pencipta tunggal. Menurut peneliti, *nabāt* merupakan salah satu istilah yang sering disebutkan oleh Al-Quran, di balik manfaat yang Allah tanamkan untuk hamba-Nya. Selain itu, penafsiran Harun Yahya yang kontroversi dengan ilmu pengetahuan yang lebih dulu diterapkan menjadi faktor mengapa peneliti ingin menelusuri penafsiran Harun Yahya khususnya pada ayat-ayat *nabāt*.

Penelitian tentang penafsiran Harun Yahya terhadap ayat-ayat *nabāt* berangkat dari empat rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana penafsiran Harun Yahya tentang *nabāt*. *Kedua*, bagaimana metodologi penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt*. *Ketiga*, apa kontribusi penafsiran Harun Yahya dalam pengembangan kajian Quran. *Keempat*, apa implikasi penafsiran Harun Yahya bagi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dan termasuk jenis penelitian kualitatif serta menggunakan metode deskriptif-analitis. Adapun sumber primer yang menjadi rujukan peneliti adalah karya milik Harun Yahya tentang tumbuh-tumbuhan yang masih tersebar dalam beberapa karyanya yaitu, *The Miracle of Creation in Plants*, *Photosynthesis: the Green Miracle* dan *The miracle in the Seed*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya bidang ilmu Al-Quran dan tafsir dengan pendekatan sains sebagai salah satu unit integrasi-interkoneksi paradigma keilmuan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Harun Yahya *nabāt* merupakan sebuah produk penafsiran yang disusun untuk membuktikan eksistensi Tuhan sebagai Pencipta tunggal dibalik perikehidupan tumbuh-tumbuhan termasuk di dalamnya membahas tentang bunga dan reproduksi tumbuhan, kesempurnaan struktur biji serta daun dan proses fotosintesis. Metodologi penafsiran Harun Yahya mengacu pada tiga prinsip utama yang dipandang oleh Quraish Shihab perlu dilewati bagi seseorang yang ingin menafsirkan ayat-ayat kauniah yaitu 1) bahasa, 2) konteks antara kata atau ayat, 3) sifat penemuan ilmiah. Harun Yahya tidak menafsirkan kata demi kata dari satu ayat yang terkait *nabāt* melainkan langsung mengambil makna yang terkandung pada tersebut. Kemudian dikaitkan dengan konteks antara kata atau ayat berdasarkan cabang ilmu pengetahuan dihimpun dalam tema yang sama dengan metode tematik (*mauḍu'iy*). Penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt* tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan alam khususnya ilmu botani yang secara khusus membahas anatomi tumbuhan, morfologi tumbuhan, fisiologi tumbuhan dan reproduksi tumbuhan karena Harun Yahya juga menguraikan materi yang sama dalam penafsirannya. Adapun kontribusi penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt* adalah menjawab problem sains dan agama yang sempat terpisah akibat pengaruh dari paham materialisme yang berlatar belakang atheis sehingga menjadi paradigma keilmuan Islam yang integrasi-interkoneksi. Sedangkan penafsiran Harun Yahya berimplikasi bagi metode dan pendekatan yang menjadi manifestasi akademik intelektual untuk generasi keilmuan Islam selanjutnya serta perilaku mengesakan Allah SWT. serta runtuhnya teori evolusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah merupakan Sang Pencipta yang menciptakan alam semesta dan seisinya mencakup planet, hewan, tumbuhan dan kehidupan manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam kitab suci Al-Quran.¹ Isyarat ilmiah yang Allah tanamkan dalam Al-Quran merupakan keistimewaan dan mukjizat yang menjadi bukti kebenarannya.²

Al-Quran menyebutkan secara rinci keghaiban Tuhan dalam dunia tumbuh-tumbuhan dan bagaimana ia tumbuh karena air. Tanah yang gersang dan mati menjadi hidup kembali, dipenuhi dengan bermacam tumbuh-tumbuhan apabila mendapatkan air hujan.³ Dunia tumbuh-tumbuhan ciptaan Tuhan tidak hanya penuh dengan buah-buahan dan hasil panen akan tetapi juga menjaga keseimbangan bumi agar tetap dalam keadaan seimbang. Selain itu,

¹Harun Yahya, *Wonders of Allah's Creation* terj. Tuba Addas (United Kingdom: Ta-Ha Publishers, 2002), hlm. 81.

²M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Quran* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 337.

³Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Fuṣilat [41]: 39). Selanjutnya terjemahan ayat-ayat Al-Quran dalam penelitian ini dikutip dari Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Alī* (Bandung: Jumanatul 'Alī-Art, 2005)

terdapat aneka ragam warna, buah-buahan, bunga-bunga dan hasil panen, akan tetapi tetap berada dalam susunan aturan Allah.⁴

Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu sumber pangan bagi kehidupan manusia. Untuk bertahan hidup, tumbuh-tumbuhan memperoleh makanan dari dirinya sendiri karena tumbuhan bersifat autotrof. Tumbuhan akan berfotosintesis dengan bantuan cahaya matahari, pada saat proses ini berlangsung, tumbuhan akan menyerap karbondioksida (CO_2) dan menghasilkan oksigen (O_2)⁵ yang berperan bagi sistem pernafasan manusia. Tumbuhan dalam skala besar (baca:hutan) akan menghasilkan oksigen yang besar pula, apabila hutan punah maka bumi juga akan kehilangan titik keseimbangannya. Dengan ungkapan lain, hutan memiliki peran penting sebagai penyeimbang bagi bumi, sebagaimana kutipan Harun Yahya berikut,

green plants are the most important factor in ensuring the balance of these basic needs on the earth. And there are other balances in the world, of great importance to all living things, not just human beings, such as temperature control and maintaining the correct proportion of gases in the atmosphere, and again it is green plants which maintain the entire equilibrium.⁶

Terjemahan bebasnya bahwa tumbuhan hijau merupakan faktor terpenting dan kebutuhan dasar dalam menjaga keseimbangan bumi. Sedangkan keseimbangan bumi merupakan hal yang sangat penting bagi

⁴Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. (Q.S. Al-Hijr [15]: 19).

⁵Harun Yahya, *The Miracle of Creation in Plants* terj. Carl Nino Rossini (India: Al-Risala, 2002), hlm. 95.

⁶Harun Yahya, *The Miracle of Creation in Plants*, hlm. 13.

seluruh makhluk hidup, tidak hanya bagi kehidupan manusia saja, seperti pengatur suhu udara, memelihara ketepatan proporsi gas yang berada di atmosfer, namun juga memelihara seluruh titik keseimbangan yang ada di bumi (*equilibrium*).

Penelitian ini berangkat dari dua titik alasan akademik. *Pertama*, tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu term yang banyak disebutkan dalam Al-Quran. Menurut Jamaluddin Husein Maḥran, penyebutan kata atau istilah terkait dengan tumbuh-tumbuhan terdapat 112 ayat yang tersebar di dalam 47 surah, kemudian terdapat 16 jenis tumbuhan yang disebut secara tegas dalam Al-Quran.⁷ *Kedua*, Harun Yahya merupakan tokoh muslim yang hasil penafsirannya kontradiksi dengan teori evolusi Charles Darwin⁸ yakni penganut paham materialisme, paham yang hanya bertumpu pada materi semata dan tidak mempercayai alam ghaib.

Setiap bagian di alam semesta menunjukkan adanya penciptaan yang luar biasa begitu juga dengan proses munculnya tumbuhan-tumbuhan sebagai makhluk hidup baru. Sebaliknya, paham materialisme berusaha menolak fakta tentang penciptaan yang ada di alam semesta,⁹ kebenaran atau hakikat yang

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kemenag RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Quran Tematik* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 21.

⁸Nama lengkapnya adalah Charles Robert Darwin yang dikenal sebagai seorang naturalis dan ahli geologi Inggris. Darwin dikenal atas kontribusinya terhadap teori evolusi. Dia menetapkan bahwa semua spesies dari kehidupan telah diturunkan dari waktu ke waktu dengan nenek moyang bersama. Darwin menerbitkan pembahasan tentang teori evolusi dengan bukti yang kuat dalam bukunya pada tahun 1859 dengan judul *On the Origin of Species*. Lihat pada "Charles Darwin" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Darwin, diakses tanggal 3 Januari 2016.

⁹Harun Yahya, *The Miracle of Creation in Plants*, hlm. 187.

dulunya hanya sekedar spekulasi filosofis karena kurangnya bukti ilmiah, kini telah disahkan oleh kebenaran ilmiah.¹⁰

Para ilmuwan muslim pada masa lalu berupaya memahami rahasia-rahasia alam raya yang mereka nilai sebagai tanda kehadiran Tuhan yang terhampar. Al-Quran adalah ayat (tanda kehadiran) Tuhan yang terbaca tetapi umat islam mengalami kemunduran karena meninggalkan tuntutan agama mereka, sedangkan umat lain maju oleh sebab yang sama, hal ini disebabkan oleh dikotomi antara ilmu sains dan agama. Kemajuan sains yang dicapai pada masa Dinasti Abbasyiah tidak lahir dari lembaga madrasah akan tetapi lahir dari upaya-upaya individu pakar muslim ketika itu. Lembaga-lembaga pendidikan islam yang memprioritaskan pendidikan agama telah menempatkan fiqh dalam kedudukan yang sangat tinggi, kemudian pada gilirannya turut berperan dalam memunculkan pendapat-pendapat yang dinilai menghambat kemajuan dalam bidang ilmu-ilmu non-agama.¹¹

Al-Quran menyebutkan asal kehidupan dalam alam tumbuh-tumbuhan yang harus diteliti ketika menyelidiki teks Al-Quran, karena terdapat kesulitan yang inheren ketika mengartikan sebuah kalimat (*vocabulary*). Kesulitan-

¹⁰Harun Yahya, *Hakikat Dibalik Materi: Menyikap Citra-Citra Tersembunyi dalam Memori Allah* terj. Syafruddin Hasani (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), hlm. 259.

¹¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* jilid 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2001), hlm. 408-411.

kesulitan itu hanya dapat diatasi setelah memperhatikan hasil-hasil penyelidikan ilmiah mengenai persoalan yang dihadapi.¹²

Al-Quran menyuruh umat manusia untuk memperhatikan fenomena yang terjadi di alam semesta selain menyuruh kita untuk memperhatikan wahyu-Nya yang tertulis, Allah SWT. juga menganjurkan kepada hamba-Nya agar memperhatikan wahyu yang tampak yaitu alam. Meskipun ayat-ayat kauniah secara tegas dan khusus tidak ditujukan kepada ilmuwan, namun pada hakikatnya mereka yang diharapkan untuk meneliti dan memahami ayat-ayat kauniah, karena mereka memiliki sarana dan kompetensi untuk meneliti ayat-ayat kauniah dibanding tokoh-tokoh bidang keilmuan yang lain. Ketika para ulama menyadari hal demikian, maka sebagian mereka mencoba menafsirkan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah berdasarkan prinsip-prinsip kebahasaan, keunikan, dan bidang ilmu serta hasil kajian mereka terhadap gejala atau fenomena alam.¹³ Memasuki abad ke-21, Harun Yahya mencoba menafsirkan Al-Quran dengan berbagai tema termasuk didalamnya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang tumbuh-tumbuhan.

¹²Maurice Bucaille, *Bibel, Quran dan Sain Modern Modern* terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 214.

¹³Abu Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Puataka, 1994), hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah yang ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana penafsiran Harun Yahya tentang *nabāt* ?
2. Bagaimana metodologi penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt* ?
3. Apa kontribusi penafsiran Harun Yahya dalam pengembangan kajian Quran ?
4. Apa implikasi penafsiran Harun Yahya bagi ilmu pengetahuan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penafsiran Harun Yahya tentang *nabāt*
2. Menguraikan metodologi penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt*
3. Mengetahui kontribusi penafsiran Harun Yahya dalam pengembangan kajian Al-Quran
4. Mengetahui implikasi penafsiran Harun Yahya bagi ilmu pengetahuan

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Menambah khazanah Al-Quran berbasis sains sebagai satu unit *integrasi-interkoneksi* paradigma keilmuan islam.
2. Memperkaya kajian tentang metodologi penafsiran Al-Quran terutama terkait kajian sains yang terus berkembang bagi kesarjanaan Quran.

D. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauhmana objek penelitian dan kajian terhadap penafsiran Harun Yahya tentang ayat-ayat tumbuh-tumbuhan, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap literatur yang berkaitan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali penelitian dengan kajian tema yang sama, sehingga tidak terjadi pengulangan tema yang sama dengan sebelumnya.

Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains: Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya oleh Achmad Arifuddin. Tulisan ini merupakan hasil penelitian skripsi yang diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2009. Tulisan ini memuat materi aqidah dari aspek *Ilahiyah* baik Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah* maupun *Asma' wa Sifat* dengan menggunakan pendekatan sains modern. Tahapan Harun Yahya ketika mengajarkan aqidah dimulai dengan berpikir secara sederhana terhadap benda yang berada di alam sekitar yang kemudian oleh Harun Yahya menunjukkan hal sederhana itu memiliki keajaiban penciptaan yang tak tertandingi.¹⁴ Meskipun dalam skripsi ini juga membahas tentang Harun Yahya, namun peneliti akan menelusuri lebih mendalam tentang kerangka berpikir Harun Yahya tidak hanya menelaah materi aqidah yang terkandung didalam bukunya.

¹⁴Achmad Arifuddin, "Pendidikan Aqidah Melalui Pendekatan Sains: Telaah Materi Buku Mengenal Allah Lewat Akal Karya Harun Yahya", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Kajian yang juga membahas pemikiran Harun Yahya seperti Skripsi tentang *Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat Kauniyah* yang ditulis oleh Lutfatul Azizah.¹⁵ Skripsi tersebut membahas penafsiran Harun Yahya tentang ayat-ayat-kauniyah secara global yang lebih fokus pada dunia hewan termasuk nama-nama hewan yang disebutkan dalam Al-Quran tetapi tidak membahas tentang penafsiran ayat-ayat tumbuh-tumbuhan secara spesifik. Selain itu, skripsi ini tidak menguraikan pembahasan tentang hakikat dibalik materi sebagaimana yang peneliti telusuri dalam karya tulis ini.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Moch Saifullah berjudul *Relativitas Waktu dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat tentang Waktu*.¹⁶ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan studi penafsiran yang akan diteliti oleh peneliti yaitu studi penafsiran Harun Yahya, namun yang menjadi objek penafsiran dalam tulisan ini adalah tumbuhan, jelas berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Moch Saifullah yang membahas tentang relativitas waktu.

Apresiasi lain yang disampaikan oleh Pradani Istyadikta dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Niai Pendidikan Aqidah dalam Perenungan Ayat-ayat Kauniyah Melalui Fakta Penciptaan pada Semut: Telaah Materi Buku pustaka Sains Populer Islami, Menjelajah Dunia Semut Karya Harun*

¹⁵Kutfatul Azizah, "Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat Kauniyah", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁶Moch Saifullah, "Relativitas Waktu dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat tentang Waktu", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Yahya.¹⁷ Skripsi ini dikemas oleh Istyadikta dengan memaparkan nilai-nilai pendidikan aqidah yang dapat diambil dari fakta penciptaan semut seperti sarana mengenal Allah, menguatkan keyakinan kepada Allah dengan mengobservasi alam semesta, serta bukti dan kebenaran petunjuk Al-Quran khususnya terkait penciptaan pada semut. Jelas sekali skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh Harun Yahya pada penciptaan semut bukan penciptaan tumbuh-tumbuhan.

Selanjutnya skripsi tentang *Kritik dan Pandangan Harun Yahya terhadap Teori Evolusi Manusia (Evolusionisme)* yang ditulis oleh Mohammad Khadafi.¹⁸ Skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep penciptaan versi Harun Yahya dan kritiknya terhadap teori evolusi yang mengatakan bahwa makhluk hidup berasal dari benda mati. Skripsi ini sama sekali tidak menjelaskan penciptaan terhadap tumbuh-tumbuhan yang merupakan bagian dari makhluk hidup namun secara khusus membahas tentang teori evolusi manusia.

Literatur yang juga membahas tentang tumbuh-tumbuhan dalam Al-Quran yaitu *Tumbuhan dalam persektif Al-Quran dan sains* yang diterbitkan

¹⁷Pradani Istyadikta, "Nilai-Niai Pendidikan Aqidah dalam Perenungan Ayat-ayat Kauniah Melalui Fakta Penciptaan pada Semut: Telaah Materi Buku pustaka Sains Populer Islami, Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁸Mohammad Khadafi, "Kritik dan Pandangan Harun Yahya Terhadap Teori Evolusi Manusia: Evolusionisme", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

oleh Lajnah Pentashihan Al-Quran Kemenag RI.¹⁹ Buku ini menjelaskan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang tumbuh-tumbuhan dan disesuaikan dengan teori-teori ilmiah terkait alam tumbuhan tanpa mengutip pendapat dari Harun Yahya.

Buku yang ditulis oleh Maurice Bucaille berjudul *Bible, Quran dan Sains Modern*.²⁰ Dalam bukunya Bucaille menumbangkan beberapa ide lama yang selama ini diperoleh manusia dari Perjanjian Lama, Injil, dan Al-Quran, yaitu dengan membedakan secara keseluruhan, termasuk perihal yang berasal dari wahyu dan perihal yang dinodai oleh kekeliruan atau tafsiran manusia. Penelitiannya telah menjernihkan kembali kitab-kitab suci. Ia menempatkan seseorang yang percaya berhadapan dengan suatu hal yang pokok, yaitu kesinambungan wahyu yang datang dari Tuhan yang sama, dengan cara-cara ekspresi yang berbeda menurut zaman. Buku ini cukup membuktikan kebenaran al-Quran atas sains namun tidak menjelaskan tentang teori sains yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan secara menyeluruh.

Buku *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Quran* karya Imron Rossidy.²¹ Buku ini menjelaskan tentang fenomena pada tumbuhan

¹⁹Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushhaf Quran, 2010).

²⁰Maurice Bucaille, *Bibel, Quran dan Sain Modern* terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

²¹Imron Rosiidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Quran* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

mulai dari anatomi, morfologi, fisiologi, reproduksi, taksonomi, dan ekologi tumbuhan. Akan tetapi dalam buku ini hanya menjelaskan fenomena tumbuhan secara umum dan tidak ada penjelasan yang rinci dari perspektif Harun Yahya terhadap fenomena tersebut karena yang dibahas bukanlah pemikiran Harun Yahya yang akan peneliti kaji.

Sampai saat ini, peneliti tidak menemukan penafsiran Harun Yahya terhadap ayat tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diteliti untuk menemukan signifikansinya.

E. Kerangka Teori

Berkaitan dengan persoalan tentang nasib hubungan antara sains dan agama, Ian G. Barbour mengusulkan empat hubungan yaitu konflik (*conflict*), perpisaan (*independence*), dialog-perbincangan (*dialogue*) dan intergrasi-perpaduan (*integration*). Pandangan yang menempatkan sains dan agama dalam dua ekstrem sisi yang saling bertentangan menurut Ian G. Barbour adalah suatu konflik sehingga menimbulkan permusuhan. Perpisaan berarti berpendirian bahwa agama dan sains memiliki wilayah, metode dan standar kebenaran masing-masing sehingga tidak perlu mengandalkan adanya dialog atau kerja sama. Dialog atau perbincangan ialah penawaran hubungan sains dan agama dengan interaksi yang lebih konstruktif dari pada pandangan konflik dan independensi sehingga antar agama dan sains bisa saling mendukung satu sama lain. Perpaduan atau integrasi adalah pandangan yang melahirkan suatu

hubungan yang lebih erat dibandingkan dengan pola dialog dengan mencari titik temu antara agama dan sains.²²

Menurut Quraish Shihab, penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Quran harus memperhatikan tiga prinsip, yaitu 1) Bahasa, 2) Konteks antara kata atau ayat, dan 3) Sifat penemuan ilmiah.²³ *Pertama*, bahasa merupakan alat untuk memahami arti suatu kata dalam rangkaian redaksi suatu ayat, seseorang harus meneliti terlebih dahulu pengertian yang dikandung oleh kata tersebut kemudian menetapkan arti yang paling tepat. Bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka penafsiran tentang ayat Al-Quran sesuai dengan perkembangan zamannya. Ketika mendengar atau mengucapkan suatu kata, maka yang tergambar adalah bentuk materialnya akan tetapi bentuk material itu dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan masa kini. Namun, penafsiran terhadap suatu kata atau ayat hendaknya tidak terlepas dari konteks kata tersebut.

Kedua, konteks antara kata atau ayat, dengan memperhatikan konteks ayat dari segi kata demi kata, ayat demi ayat, akan menghasilkan pemahaman dan penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua ayat yang berbicara tentang suatu masalah dari berbagai disiplin ilmu hendaknya ditinjau dengan metode *Mauḍu'iy* yaitu dengan jalan menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang membahas masalah

²²Ian G.Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 97-97.

²³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 161-168.

setema, kemudian merangkai ayat yang satu dengan yang lainnya hingga menghasilkan satu kesimpulan yang jelas dari pandangan Al-Quran tentang masalah tertentu.

Ketiga, sifat penemuan ilmiah, hasil penemuan seseorang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda terhadap redaksi Al-Quran. Hal yang meski diperhatikan ketika menafsirkan Al-Quran adalah terjebak dalam pemahaman yang spekulatif, sehingga penemuan-penemuan ilmiah yang belum mapan tidak dapat dijadikan dasar dalam menafsirkan Al-Quran. Seorang penafsir tidak dapat mengatasnamakan Al-Quran terhadap perincian penemuan ilmiah yang tidak terkandung didalam redaksi ayat-ayatnya, karena Al-Quran tidak merinci seluruh ilmu pengetahuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data-data kepustakaan sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis* yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dengan analisa dan kualifikasi, sebuah metode yang memaparkan data kemudian dianalisis secara ilmiah.²⁴

²⁴Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dua sumber data. *Pertama*, sumber primer yaitu karya-karya Harun Yahya yang berbicara tentang tumbuh-tumbuhan yakni *The Miracle of Creation in Plants*, *Photosynthesis: the Green Miracle* dan *The miracle in the Seed*. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu semua sumber selain sumber primer, baik berupa jurnal, skripsi, literatur buku sains, agama, ensiklopedia, kamus dan sumber-sumber lain yang peneliti anggap perlu serta terkait dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini.

b. Deskripsi

Metode deskripsi akan peneliti gunakan untuk menguraikan data secara apa adanya terkait tema tumbuhan dalam Al-Quran serta biografi intelektual dan pandangan Harun Yahya terhadap *nabāt*

c. Analisis

Agar konsep yang dimaksudkan oleh peneliti teruraikan secara jelas maka dilakukanlah usaha analisis untuk memperoleh penjelasan secara mendalam sesuai dengan data yang telah diuraikan.

3. Metode Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah dimulai dengan menginventarisasi ayat-ayat Al-Quran tentang *nabāt*, kemudian mendeskripsikan pembahasan tentang *nabāt* menurut Harun Yahya yang masih tersebar dalam beberapa karyanya dan disusun menjadi struktur yang lebih sempurna, selanjutnya analisis untuk menelusuri kevaliditasan dan melakukan kritik terhadap penafsiran Harun Yahya tentang *nabāt*.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah fungsional-filosofis. Pendekatan fungsional akan peneliti gunakan dalam mendeskripsikan manfaat atau nilai dari dunia tumbuh-tumbuhan baik itu hubungan tumbuhan dengan manusia maupun hubungan tumbuhan dengan penciptanya serta hubungan manusia dengan Tuhannya lewat tumbuh-tumbuhan. Sedangkan pendekatan filosofis²⁵ akan peneliti gunakan untuk menelaah konsep berpikir Harun Yahya dengan melihat alur berfikirnyanya tentang *nabāt*

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar permasalahan tersusun secara sistematis sehingga tidak keluar

²⁵Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis" dalam Buku *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS. 2009), hlm. 149.

dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut,

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan kegunaan penelitian. Telaah pustaka berguna untuk mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Kerangka Teori yang digunakan untuk membangun hipotesis, kemudian penelitian berlangsung atas sebuah metode sebagai tahapan konkret yang harus dilalui dan dilanjutkan dengan pembahasan yang mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua, adalah gambaran umum mengenai *nabāt*. Gambaran umum diposisikan dalam bab dua sebagai wadah besar dalam menampung pembahasan tentang *nabāt* dari sudut pandang ilmu botani serta ayat-ayat *nabāt*.

Setelah memaparkan wadah besar tersebut, kemudian masuk pada wadah yang lebih kecil atau mulai mengerucut yakni Bab ketiga berupa biografi Harun Yahya. Selanjutnya pandangan Harun Yahya serta metode dan karakteristiknya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang *nabāt*. Berangkat dari pembahasan ini akan diketahui titik acuan yang ditetapkan oleh Harun Yahya dan akan bermanfaat untuk mengkaji dan melakukan pembacaan yang mendalam atas metodologi penafsiran yang ditawarkan oleh Harun Yahya.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang tujuan serta harapan Harun Yahya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang

tumbuh-tumbuhan. Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan secara objektif tentang kontribusi penafsiran Harun Yahya bagi perkembangan studi Quran dan implikasinya bagi ilmu pengetahuan.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penelitian yang menguraikan kesimpulan tentang jawaban final dari persoalan dan pembahasan sebelumnya, disertai saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti lakukan terhadap penafsiran *nabāt* perspektif Harun Yahya, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Penafsiran Harun Yahya tentang *nabāt* merupakan sebuah produk penafsiran yang disusun untuk membantah teori evolusi yang mengatakan bahwa makhluk hidup merupakan produk murni dari mekanisme perubahan makhluk hidup secara berangsur-angsur. Harun Yahya ingin membuktikan eksistensi Tuhan sebagai Pencipta tunggal dibalik perikehidupan tumbuh-tumbuhan termasuk didalamnya membahas tentang bunga dan reproduksi tumbuhan, kesempurnaan struktur biji serta daun dan proses fotosintesis. seluruh pembahasan tersebut berpijak pada teori evolusi karena Harun Yahya menganggap teori tersebut sebagai akar materialis yang berujung pada atheis.
2. Harun Yahya tidak menafsirkan kata *nabāt* dari sisi bahasa dan gramatikalnya melainkan langsung mengambil makna yang terkandung pada suatu ayat. Makna yang diperoleh disesuaikan dengan cabang ilmu pengetahuan tertentu dan dihimpun menjadi satu tema seperti ilmu botani yang dibahas dalam ayat-ayat *nabāt* dengan menggunakan metode tematik (*mauḍu'iy*). Sifat penemuan ilmiah Harun Yahya tidak bertentangan dengan bidang ilmu botani karena Harun Yahya juga menguraikan materi yang

sama dalam penafsirannya. Maka metode yang diaplikasikan oleh Harun Yahya berhasil memadukan antara agama dan sains lewat penafsirannya tentang *nabāt* dengan pendekatan sains.

3. Adapun kontribusi Penafsiran Harun Yahya terhadap *nabāt* dalam pengembangan kajian Quran adalah menjawab problem sains dan agama yang sempat terpisah akibat pengaruh dari paham materialisme yang berlatar belakang atheis. Berbekal dengan latar belakang filsafat dan seni Harun Yahya berhasil memadukan ayat-ayat-Al-Quran dengan ilmu pengetahuan seperti penafsirannya terhadap *nabāt* sehingga terbentuk paradigma keilmuan Islam yang integrasi-interkoneksi.
4. Adapun implikasi penafsiran Harun Yahya bagi ilmu pengetahuan adalah metode dan pendekatan yang ditawarkan merupakan manifestasi akademik intelektual bagi generasi keilmuan islam selanjutnya. Kemudian berimplikasi juga bagi cakrawala penafsiran yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniah dalam Al-Quran. Isyarat ilmiah yang Harun Yahya sampaikan dalam penafsirannya berimplikasi juga bagi perilaku meng-Esakan Tuhan melalui penafsiran *nabāt* serta runtuhnya teori evolusi yang sejak lama berkembang dalam ilmu pengetahuan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap penafsiran Harun Yahya tentang ayat-ayat tumbuh-tumbuhan dalam sejumlah karyanya, peneliti merasa masih banyak hal yang belum tercantum dalam penelitian ini dan masih perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menelusuri penafsiran Harun Yahya lebih mendalam terutama dengan tema dan pembahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. *Mu'jam Mufahras li Alfazil Qurānil Karīm*. Mesir: Darul Kutub al-Misriyyah, 1364.
- Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir: Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Ali, Mukti. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Yogyakarta: Djambatan, 1994.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Quran dan Sain Modern* terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Burnie, David. *Eyewitness Plant* terj. Damaring. Tyas Wulandari. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Fisher, Rob. "Pendekatan Filosofis" dalam *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Harminto, Sundowo. *Biologi Umum*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006.
- Jauhari, Ṭaṇṭāwi. *Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Modern* terj. Muhammadiyah Ja'far. Surabaya: Al-Ikhlās, 1984.
- Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Tafsir Ilmi: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushhaf Quran, 2010
- *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Quran Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.

- Al-Muhtasib, Abd. Majid Abdussalam. *Visi dan Paradigma Tafsir Al-quran Kontemporer* terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al-Izzah, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran: Studi Aliran-Aliran Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ, 2012.
- Priadi, Arif. *Biologi 1 Untuk SMA Kelas X*. Yogyakarta: Yudhistira, 2010.
- Pratiwi (dkk). *Biologi Untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Jakarta, 2006.
- Rahman, Afzalur. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan* terj. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual* terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Rossidy, Imron. *Fenomana Flora dan Fauna dalam Al-Quran*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Saifullah, Moch. "Relatifitas Waktu Dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat tentang Waktu", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005.
- Saeed, Abdullah. *Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar* ed. Sahiron Syamsuddin dan M. Nur Prabowo. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Membumikan Al-Quran* jilid 2. Tangerang: Lentera Hati, 2001.
- *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- *Mukjizat Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2013.
- Soliman, Ahmad Mahmud. *Scientific Trends in the Quran*. London: Ta-Ha Publisher, 1985.
- Sulastrri Anggorowati dan Triani Hardiyati. *Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

- Tjitrosomo, Siti Sutarmi. *Botani Umum I*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Tjitrosoepomo, Gembong. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Yahya, Harun. *The Miracle of Creation in Plants* terj. Carl Nino Rossini. India: Al-Risala, 2002.
- *Wonders of Allah's Creation* terj. Tuba Addas. United Kingdom: Ta-Ha Publishers, 2002.
- *Hakikat Dibalik Materi: Menyikap Citra-Citra Tersembunyi dalam Memori Allah* terj. Syafruddin Hasani. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- *The Miracle in the Seed* terj. Varelia Needham. New Delhi: Millat Book centre, 2005.
- *Photosynthesis: The Green Miracle* terj. Carl Nino Rossini. Istanbul: Global Publishing, 2007.
- *Keajaiban Al-Quran* terj. Rini N. Badariah dan Ary Niandari. Bandung: Arkan Publishing, 2008.
- Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontensi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- “About the Author” dalam www.harunyahya.com, diakses tanggal 30 November 2015.
- “Books” dalam www.harunyahya.com, diakses tanggal 8 Desember 2015.
- “Vegetatif” dalam www.wikipedia.org/wiki/reproduksi_vegetatif, diakses tanggal 26 November 2015

LAMPIRAN

GLOSARIUM

A

Aerodinamika

Ilmu yang berhubungan dengan gerakan udara, gas lain, atau cakar yang bekerja pada benda padat apabila bergerak melalui gas atau apabila gas yang mengalir mengenai atau mengelilingi benda padat

Alga

Tumbuhan yang memiliki zat hijau daun, berukuran dari beberapa mikron (satuan ukuran panjang yang sama dengan sepersejuta meter) sampai bermeter-meter, hidupnya bergantung pada gerakan air di dalam air tawar atau air laut

Amiloplas

Plastida leukoplas yang hanya menyimpan makanan ataupun nutrisi

Anatomi

Ilmu yang melukiskan letak dan hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan

Atom

Unsur kimia yang terkecil (setelah nuklir) yang dapat berdiri sendiri dan dapat bersenyawa dengan yang lain

Autotrof

Organisme yang secara mandiri dapat memenuhi bahan organik yang dibutuhkannya dengan cara mensintesisnya dari bahan anorganik

Auxin

Zat hormon tumbuhan yang ditemukan pada ujung batang, akar, dan pembentukan bunga yang berfungsi sebagai pengatur pembesaran sel dan memicu pemanjangan sel di daerah belakang meristem ujung.

B

Biologi

Ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan); ilmu hayat;

Botani

Cabang biologi tentang kehidupan tumbuh-tumbuhan; ilmu tentang tumbuh-tumbuhan

D

Dikotil

Tanaman yang bijinya mempunyai dua daun benih (terbelah dua seperti mangga, kacang)

E

Elaioplas

Plastida leukoplas yang terspesialisasi menyimpan amilum atau pati

Elektron

Satuan muatan listrik negatif

Embrio

Bakal anak (dalam kandungan) hasil pembuahan sel telur pada stadium permulaan yang kemudian menjadi janin, berumur antara satu minggu sampai delapan minggu (pada manusia);

Equilibrium

Keadaan mantap karena kekuatan-kekuatan yang berlawanan, setimbang, atau sepadan, kesetimbangan

Eukariota

Organisme tinggi yang sel-selnya mempunyai inti asli

Exine

Lapisan luar sebutir serbuk sari atau spora

F

Fertilisasi

Pembuahan; penghamilan; pemupukan; perabukan

Fisiologi

Cabang biologi yg berkaitan dng fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan, atau sel)

Floem

Jaringan tumbuhan yang berfungsi untuk mengangkut dan menyebarkan zat-zat makanan yang merupakan hasil fotosintesis dari bagian-bagian lain yang ada dibawahnya

Fotosintesis

Pemanfaatan energi cahaya matahari (cahaya matahari buatan) oleh tumbuhan berhijau daun atau bakteri untuk mengubah karbondioksida dan air menjadi karbohidrat

Fototropisme

Pertumbuhan koleoptil rumput menuju arah datangnya cahaya

G

Genetika

Cabang biologi yg menerangkan sifat turun-temurun; ajaran tentang pewarisan

Gerotonoplas

Plastida kloroplas yang mengalami degeneratif. Tidak lagi melakukan fotosintesis

H

Hortikultura

Cabang ilmu agronomi yang memfokuskan pada budidaya tanaman buah meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, pengemasan dan distribusi

K

Kambium

Lapisan sel hidup pada tumbuhan berkeping dua, terletak di kulit dan di kayu, yang membuat jaringan kayu baru ke sebelah dalam dan jaringan kulit baru ke sebelah luar

Karbohidrat

Senyawa organik karbon, hidrogen, dan oksigen, terdiri atas satu molekul gula sederhana atau lebih yg merupakan bahan makanan penting dan sumber tenaga (banyak terdapat dalam tumbuhan dan hewan)

Karbondioksida

Senyawa karbon dng oksigen yg berupa gas tanpa warna, lebih berat dr udara, tidak terbakar, dan larut dl air (digunakan dl alat pemadam kebakaran); CO₂

Kamulfase

Metode yang memungkinkan sebuah organisme atau benda yang biasanya mudah terlihat menjadi tersamar atau sulit dibedakan dari lingkungan sekitarnya

Kloroplas

Plastida yang bertanggung jawab terhadap fotosintesis tumbuhan dan kebanyakan adalah alga. Kloroplas tersusun atas tilakoid yang merupakan tempat terjadinya fotosintesis karena mengandung klorofil

klorofil

Zat penghijau tumbuhan (terutama pada daun) yang terpenting dalam proses fotosintesis

Koleoptil

Daun pertama pada bibit tumbuhan berkeping satu yg merupakan upih pelindung sekeliling lembaga yang baru tumbuh

Koleoriza

Bagian yang menyelubungi akar dan berfungsi melindungi radikula (akar pertama yang keluar dari embrio)

Konifer

Satuan ginesium (organ reproduksi pada tumbuhan) yang terdiri atas bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik; bakal buah

Kromoplas

Plastida yang mengandung klorofil dalam jumlah yang sedikit. Pigmen (zat warna tubuh manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) seperti karotenoid (satu dari kumpulan pigmen berwarna merah kuning atau merah tua, banyak terdapat pada lemak nabati dan lemak hewani) lebih banyak

L

Lemak

Zat minyak yang melekat pada daging; gemuk:

Leukoplas

Plastida yang tidak berpigmen, mereka ditemukan dalam bagian tumbuhan yang tidak melakukan fotosintesis, seperti akar

M

Marxisme

Sebuah paham yang berdasar pada pandangan-pandangan Karl-Marx. Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik. Pengikut teori ini disebut sebagai Marxis

Materialisme

Materialisme adalah paham dalam filsafat yang menyatakan bahwa hal yang dapat dikatakan benar-benar ada adalah materi. Pada dasarnya semua materi dan semua fenomena adalah hasil interaksi sosial. Materialisme tidak mengakui entitas-entitas seperti roh, hantu, setan dan malaikat, tidak ada Allah atau dunia adikodrati. Realitas satu-satunya adalah materi dan segala sesuatu merupakan manifestasi dari aktivitas materi yang bersifat abadi, tidak ada penggerak pertama atau sebab pertama dan tidak ada pikiran yang kekal.

Mikroorganisme

Makhluk hidup sederhana yang terbentuk dari satu atau beberapa sel yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop, berupa tumbuhan atau hewan yang biasanya hidup secara parasit atau saprofit, misal bakteri, kapang, amoeba

Mikroskopis

Bersangkutan dengan mikroskop; sifat ukuran yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang sehingga diperlukan mikroskop untuk dapat melihatnya dengan jelas

Molekuler

Berkaitan dengan mekul, sedangkan molekul adalah bagian terkecil senyawa yang terbentuk dari kumpulan atom yang terikat secara kimia; bagian terkecil senyawa yang masih sanggup memperlihatkan sifat-sifat dari senyawa itu

Monokotil

Tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misal jagung, kelapa dan lain-lain

Morfologi

Ilmu pengetahuan tentang bentuk luar dan susunan makhluk hidup

Multiseluler

Terdiri atas banyak sel; banyak mengandung ruang yang kosong

N

Nektar

Nektar atau sari bunga adalah cairan manis kaya gula yang diproduksi bunga dari tumbuh-tumbuhan sewaktu mekar untuk menarik kedatangan hewan penyerbuk seperti serangga, lebah, kupu-kupu dan lain-lain. Nektar dihasilkan oleh kelenjar nektar yang biasanya terletak didasar perhiasan sehingga hewan yang bersinggungan dengan kepala sari sewaktu mengambil nektar

O

Oksigen

Gas dengan rumus O_2 , tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau, merupakan komponen dari kerak bumi; zat asam; unsur dng nomor atom 8, berlambang O, dan bobot atom 15,9994

P

Penyerbukan

Proses, cara, perbuatan menjadikan serbuk; pembuahan (hal melekatkan tepung sari ke kepala putik)

Plastida

Satu organel pada sel-sel (tumbuhan dan alga), organel ini paling dikenal dalam bentuknya yang paling umum

Protein

Kelompok senyawa organik bernitrogen yang rumit dengan bobot molekul tinggi yang sangat penting bagi kehidupan; bahan organik yang susunannya sangat

majemuk, terdiri atas beratus-ratus atau beribu-ribu asam amino (protein) dan merupakan bahan utama pembentukan sel dan inti sel; zat putih telur

Proteionoplas

Plastida yang terspesialisasi dalam menyimpan asam amino/protein dan memproduksinya

Putik

Satuan ginesium yg terdiri atas bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik; bakal buah;

R

Reproduksi

Pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang.

Respirasi

kegiatan memasukkan dan mengeluarkan udara ke dalam dan dari paru-paru; pernapasan; pengikatan oksigen oleh butir-butir darah untuk penyediaan bahan bagi seluruh tubuh melalui permukaan alat pernapasan (paru-paru, insang) pada binatang sekaligus mengeluarkan karbon dioksida

S

Serbuk sari

Alat penyebaran dan perbanyakan generatif dari tumbuhan berbunga, serbuk sari merupakan modifikasi dari sel sperma

Stigma

Lubang yang terletak di sisi tubuh bagian kiri-kanan yang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara pada serangga

V

Vegetatif

Vegetatif adalah cara reproduksi makhluk hidup secara aseksual (tanpa adanya peleburan sel kelamin jantan dan betina). Reproduksi vegetatif bisa terjadi secara alami maupun buatan

X**Xylem**

Jaringan tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat pengangkutan air dan zat-zat mineral dari akar ke bagian daun

Z**Zooplanton**

Kategorisasi untuk organisme kecil yang termasuk protozoa (jasad renik hewani yang terdiri atas satu sel, seluruh fungsi protozoa dilakukan oleh sel satu itu) kecil dan metazoa (bagian dunia hewan yg meliputi semua hewan bersel banyak) besar.

CURRICULUM VITAE

Nama : Juliana Sari

NIM : 12531162

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Tanjung Pinang, 30 Juli 1994

E-Mail : julianasari01@gmail.com

Facebook : Juliana Sari

Motto : Siapa menanam ia memetik

Orang Tua : Ahmad Suhud (Ayah)
Barizah (Ibu)

Alamat Asal : Jl. Haji Ahmad Bukit Balau RT.004, RW. 011,
Berakit, Teluk Sebong, Bintan, Kepulauan Riau.

Alamat di Jogja : Ma'had putri An-Najwah, RT.05, RW. 30, Jobohan,
Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Pendidikan : MI Berakit : 2000-2006
MTs Madani Bintan : 2006-2009
MA Madani Bintan : 2009-2012

Pengalaman Organisasi : Distributor BSO Sarung CSS MoRA (Community of
Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN
Sunan Kalijaga periode 2013-2014 dan Sponsorship
BSO Sarung CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga periode
2014-2015.